



**ANALISIS KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**THERESIA ALFANI B**

1725100325

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI.  
MEDAN  
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : THERESIA ALFANI B  
NPM : 1725100325  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA

MEDAN, Januari 2022

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. OKTARINI KHAMILAH S. SE., M.Si)



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(AULIA, SE., M.M)

PEMBIMBING II

(VINA ARNITA, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : THERESIA ALFANI B  
NPM : 1725100325  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA

MEDAN, Januari 2022

KETUA

(Dra. Mariyam Ak, Msi., CA)

ANGGOTA - I

(Aulia, SE, MM)

ANGGOTA - II

(Vina Amita, S.E., M.Si)

ANGGOTA - III

(Puja Rizqy Ramadhan SE, M.Si)

ANGGOTA-IV

( Dr. Oktarini Khamilah Siregar SE., M.Si )



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : THERESIA ALFANI B  
NPM : 1725100325  
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Januari 2022



(Theresia Alfani B)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Theresia Alfani B  
Tempat/Tanggal lahir : Medan , 14 September 1992  
NPM : 1725100325  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Januari 2022

Yang membuat pernyataan



(Theresia Alfani B)



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*


Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

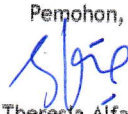
Nama Lengkap : THERESIA ALFANY  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 14 September 1992  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100325  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.34  
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :


No.	Judul
1.	ANALISIS KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN COORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

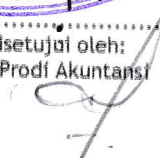
Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

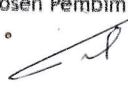
\*Coret Yang Tidak Perlu


  
 Rektor I,  
 (R. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 11 Februari 2019  
 Pemohon,  
  
 (Theresia Alfany)

Tanggal : .....  
 Disahkan oleh:  
 Dekan  
  
 (Dr. Surya Nita, S.P., M.Piun.)

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Akuntansi  
  
 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si.)

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 (Aulia, SE., MM)

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 (VINA ARNITA, SE., M.Si.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------



## Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 7/27/2021 11:39:13 AM

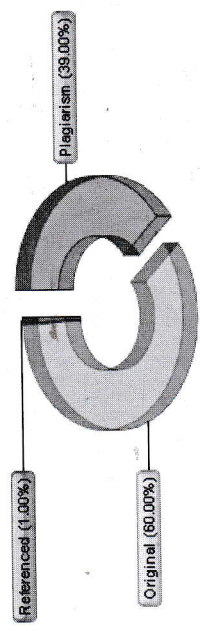
Analyzed document: THERESIA ALFANY\_1725100325\_Akuntansi.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- Comparison Preset: Rewrite Detected language:
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



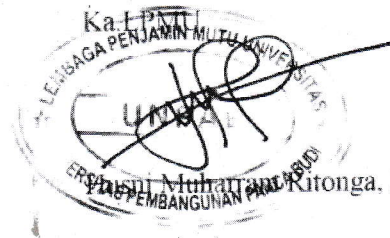
Top sources of plagiarism: 46

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Egl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------






**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 289/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
s nama saudara/i:

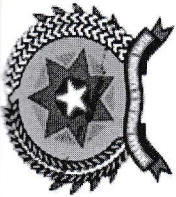
ma : THERESIA ALFANI BERNANDUS  
P.M. : 1725100325  
gkat/Semester : Akhir  
ultas : SOSIAL SAINS  
usan/Prodi : Akuntansi

wasannya terhitung sejak tanggal 05 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku  
aligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 05 Agustus 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen: FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



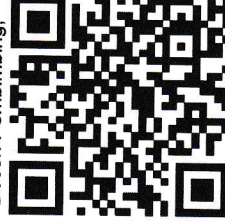
YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

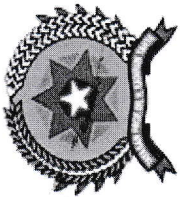
Nama Mahasiswa : THERESIA ALFANI BERNANDUS  
NPM : 1725100325  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Aulia, SE., MM  
Judul Skripsi\* : Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

09 Agustus 2021	ACC sidang meja hijau	Disetujui
-----------------	-----------------------	-----------

Medan, 16 Februari 2022  
Dosen Pembimbing,



Aulia, SE., MM



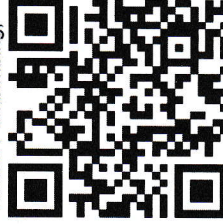
YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

Nama Mahasiswa : THERESIA ALFANI BERNANDUS  
NPM : 1725100325  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Vina Arnita, SE., M.Si  
Judul Skripsi : Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

14 Juli 2021	Acc sidang meja hijau		
			Disetujui

Medan, 16 Februari 2022  
Dosen Pembimbing,



Vina Arnita, SE., M.Si



Medan, 13 Agustus 2021  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : THERESIA ALFANI BERNANDUS  
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 14 September 1992  
Nama Orang Tua : YUSTINUS B  
N. P. M : 1725100325  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
No. HP : 081375425591  
Alamat : JL Karya Utama no 30 Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul ANALISIS KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN COORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah diijit lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

THERESIA ALFANI BERNANDUS  
1725100325

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - o a. Telah dicap Bukt Pelunasan dari UPT Peroustakaan UNPAB Medan.

Ace Mid Cox  
Ummu

Ace Mid Cox  
9



**ANALISIS KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**THERESIA ALFANI B**

1725100325

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

## ABSTRAK

---

Analisis penelitian bertujuan untuk membuktikan apakah profitabilitas, struktur modal dan *corporate social responsibility* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari masing-masing perusahaan sampel, yang dipublikasikan melalui website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal, dengan pengujian asumsi klasik dan regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling* dengan total sampel sebanyak 11 Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2013 – 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Corporate social responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas, struktur modal dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Struktur Modal, *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan**



## ABSTRACT

---

*The research analysis aims to prove whether partial and simultaneous profitability, capital structure and corporate social responsibility have a significant impact on the value of companies on the Food and Beverage Company Listed on the Indonesian Stock Exchange. The data used is the annual report of each sample company, published through the website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). The analysis method used in this study was a causal associative method, with the testing of classical assumptions and multiple linear regression. The sampling method used was purposive sampling with a total sample of 11 Food and Beverage Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange and data from 2013 - 2017. The results of this study show that partial profitability has a significant impact on the value of companies in Food and Beverage Companies Registered on the Indonesian Stock Exchange. Partial capital structure has a significant impact on the value of the company on the Food and Beverage Company Listed on the Indonesian Stock Exchange. Partial corporate social responsibility had no significant effect on the value of the company on the Food and Beverage Company Listed on the Indonesian Stock Exchange. Simultaneous profitability, capital structure and corporate social responsibility have a significant impact on the value of the company on the Food and Beverage Company Listed on the Indonesian Stock Exchange.*

***Keywords : Profitability, Capital Structure, Corporate Social Responsibility and Corporate Value***

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

Dalam penyusunan proposal ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, motivasi, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Aulia, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Vina Armita, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Bapak dan mamak serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada teman-temanku, PT Fastfood Indonesia ,Tbk terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, 30 September 2021

Penulis

**Theresia Alfani B**  
**NPM : 1725100325**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II           TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	10
2.1.2 Teori <i>Signaling</i> .....	10
2.1.3 Teori <i>Stakeholder</i> .....	10
2.1.4 Teori Legitimasi .....	10
2.1.5 Karakteristik Perusahaan.....	11
2.1.6 Profitabilitas .....	13
2.1.7 Struktur Modal.....	18
2.1.8 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	33
2.1.9 Nilai perusahaan .....	40
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	42
2.3 Kerangka Konseptual .....	43
2.4 Hipotesis .....	45
<b>BAB III          METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	47
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	48
3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.6 Teknik Analisis Data.....	51

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Hasil Penelitian .....	56
	4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	56
	4.1.2 Deskriptif Statistik .....	57
	4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik .....	58
	4.1.4 Regresi Linier Berganda .....	62
	4.1.5 Uji Hipotesis.....	63
	4.2 Pembahasan .....	66
	4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	66
	4.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.....	66
	4.2.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	67
	4.2.4 Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Terhadap Nilai Perusahaan.....	68
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	5.1 Kesimpulan.....	70
	5.2 Saran.....	70

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017.....	2
Tabel 1.2 Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017.....	3
Tabel 1.3 Rata-Rata Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017.....	4
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya.....	42
Tabel 3.1 Skedul Proses penelitian .....	47
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel .....	48
Tabel 3.3 Populasi Perusahaan .....	49
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan.....	50
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik.....	57
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	60
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas .....	60
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi .....	61
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda .....	62
Tabel 4.6 Uji Simultan .....	63
Tabel 4.7 Uji Parsial.....	64
Tabel 4.8 Uji Determinasi .....	65



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	45
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas .....	58
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas.....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan sektor makanan dan minuman sangat sensitif terhadap indikator makro ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah. Sektor makanan dan minuman ini juga mencetak banyak lapangan pekerjaan dan menggerakkan berbagai industri lainnya. Sektor ini dipercaya oleh banyak negara sebagai obat mujarab untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Santoso (2015), “Sektor ini juga menjadi indikator penting untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara, karena merupakan sektor pertama yang member sinyal sedang jatuh atau sedang banggunya perekonomian sebuah Negara”.

Menurut Santoso (2015), “Secara mengejutkan sektor ini pula yang telah menghantarkan Amerika Serikat terjankit krisis finansial yang hingga kini masih dalam masa penyembuhan. Pelaku pasar yang terlalu percaya diri membuat aliran dana kredit besar-besaran mengalir begitu saja bahkan kepada para kreditor yang memiliki catatan kredit buruk. Situasi tersebut memicu terjadinya kredit macet di sektor makanan dan minuman”.

Menurut Santoso (2015), “Keputusan penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk diperhatikan, karena semakin besar hutang yang digunakan perusahaan akan semakin memperbesar resiko bisnis yang dihadapi. Posisi pasar sector makanan dan minuman di Indonesia cukup menjanjikan juga karena ditopang oleh perekonomian yang terus tumbuh positif.

Potensi sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menjanjikan dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ASEAN. Harga properti di Indonesia termasuk yang paling murah dibandingkan dengan negara-negara lainnya, sementara imbal hasilnya sangat besar”.

Menurut Tandelilin (2010), “Saham merupakan salah satu sekuritas diantara sekuritas-sekuritas lainnya yang mempunyai tingkat resiko tinggi. Resiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa datang. Investasi merupakan komitmen dana dengan jumlah yang pasti untuk mendapatkan *return* yang tidak pasti di masa depan”.

Menurut Tandelilin (2010), “gambaran terbesar dari manajemen keuangan perusahaan terdiri dari keputusan investasi, pendanaan dan deviden, yang semuanya ada dibawah pengawasan pembuat keputusan di dalam perusahaan yang dibatasi oleh kendala-kendala resiko pasar dan kondisi ekonomi. Keputusan keuangan tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan juga sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sehingga persepsi investor terhadap perusahaan, sering dikaitkan dengan nilai perusahaan.

**Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017**

<b>Tahun</b>	<b>PER (X)</b>
<b>2013</b>	34,91
<b>2014</b>	<b>19,97</b>
<b>2015</b>	19,99
<b>2016</b>	20,23
<b>2017</b>	24,77

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 19,97 dari tahun sebelumnya.

Hal lain yang dapat digunakan oleh investor untuk melihat kinerja perusahaan adalah struktur modal (*leverage*) dan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu.

**Tabel 1.2 Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017**

Tahun	ROA (%)
2013	13,86
2014	<b>10,48</b>
2015	10,50
2016	13,62
2017	10,84

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan tabel 1.2 di atas bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 10,48% dan tahun 2017 sebesar 10,84% dari tahun sebelumnya.

Menurut Tandelilin (2010), “Sedangkan struktur modal menggambarkan seluruh aset perusahaan dan resiko keuangan yang akan menjadi beban perusahaan dan akan mempengaruhi *return* saham. Perusahaan yang menggunakan hutang yang tinggi untuk membiayai investasinya dinilai mempunyai resiko, sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Akibatnya investor memilih untuk memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Resiko yang tinggi cenderung menurunkan harga saham, tetapi jika diikuti dengan



meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan justru akan menyebabkan harga saham cenderung naik”.

**Tabel 1.3 Rata-Rata Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017**

Tahun	DER (%)
2013	105,18
2014	<b>123,15</b>
2015	112,99
2016	99,26
2017	79,88

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan tabel 1.3 di atas bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 123,15% dari tahun sebelumnya.

Menurut Tandelilin (2010), “Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. *Corporate Social Responsibility* adalah Mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam opsinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum”.

Husnan (2012:78), “menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *corporate social responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan

diminati investor. Pelaksanaan *corporate social responsibility* akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan, sehingga akan berdampak positif pada nilai perusahaan”.

Berdasarkan latar belakang teoritis dan beberapa fenomena yang telah terjadi, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antar variabel tersebut. Penelitian ini akan menganalisis **Analisis Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 19,97 dari tahun sebelumnya.
2. Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 10,48% dan tahun 2017 sebesar 10,84% dari tahun sebelumnya.
3. Struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 123,15% dari tahun sebelumnya.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada analisis karakteristik perusahaan yang diukur dengan menggunakan profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA), struktur modal yaitu *debt to equity ratio* (DER) dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *price earning ratio* (PER) pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas, struktur modal dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada

Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, struktur modal dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada berbagai bidang, diantaranya:

1. Bagi perusahaan yaitu sebagai bahan masukan bagi Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan daya tarik atas keuntungan (*return*) sahamnya dengan menyajikan informasi yang relevan, lengkap, akurat, dan tepat waktu bagi investor khususnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.
2. Bagi Peneliti yaitu sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam memahami pengaruh profitabilitas, struktur modal dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
3. Sebagai pedoman bagi para investor khususnya dan masyarakat umumnya, dalam memberikan informasi yang lebih lengkap, dan jelas mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan yang akurat dalam menginvestasikan dananya di pasar modal.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Amanah (2016), Universitas Brawijaya Malang, dengan judul: pengaruh struktur modal perusahaan terhadap



nilai perusahaan (studi pada perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).

Perbedaan penelitian terletak pada:

1. **Model Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.
2. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel bebas yaitu struktur modal, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal dan *corporate social responsibility*, serta 1 (satu) variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
3. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan 18 perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2009 – 2013. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2013 – 2017.
4. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Konsep keagenan yaitu sebuah kontrak yang dimana *principal* menyewa *agent* untuk melakukan kontribusi bagi kepentingan mereka dengan memberikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. Keberhasilan *agent* dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, diantaranya: likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang menjadi dasar pertimbangan para investor. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial. Dengan demikian, manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari *stakeholders*.

##### **2.1.1 Teori Signaling**

Teori signal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Dengan laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan.

##### **2.1.2 Teori Stakeholder**

*Stakeholder* merupakan semua pihak yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, seperti: karyawan, masyarakat, perusahaan pesaing dan pemerintah. Pengungkapan tanggung jawab sosial bagi

suatu perusahaan sangatlah penting, karena para *stakeholders* perlu untuk mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholders*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilakukannya.

### **2.1.3 Teori Legitimasi**

Brigham (2013) menyimpulkan teori legitimasi sebagai asumsi yang pada umumnya adalah tindakan-tindakan suatu entitas yang merupakan sistem dari norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan dan definisi diinginkan, layak dan jelas yang dibangun secara sosial.

### **2.1.2 Karakteristik Perusahaan**

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memiliki beberapa karakteristik tertentu yang tidak terdapat pada industri lainnya. Adapun beberapa ciri-ciri perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

#### **1. Proses Pengolahan Produk**

Kegiatan perusahaan ini dilakukan dengan pengolahan bahan mentah menjadi suatu barang jadi dimana prosesnya membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup besar. Barang siap jadi tersebut kemudian dijual ke konsumen melalui proses pemasaran.

#### **2. Biaya Produksi**

Agar dapat menghasilkan produk jadi berkualitas dengan jumlah besar maka dibutuhkan biaya yang besar pula untuk mendukung kegiatan produksi. Biaya tersebut adalah untuk pengadaan bahan baku, biaya tenaga kerja, perawatan

mesin, dan lain-lain. Meskipun biaya produksi dalam industri ini sangat besar, namun potensi keuntungan yang dapat dihasilkan pun jumlahnya sangat besar.

### 3. Proses Produksi

Kegiatan produksi pada perusahaan makanan dan minuman pada umumnya sangat kompleks sehingga membutuhkan pembagian tugas dan koordinasi yang baik antar divisi. Misalnya, tenaga operator mesin bekerja memastikan mesin bekerja sesuai fungsinya, sedangkan bagian *quality control* bekerja memastikan produk yang dihasilkan sesuai standar dan layak dijual ke pasar.

### 4. Pemasaran dan Penjualan

Kegiatan produksi akan sangat berkaitan dengan proses pemasaran dan penjualan produk. Tanpa adanya pemasaran dan penjualan yang baik maka proses produksi akan mengalami masalah.

Perusahaan makanan dan minuman umumnya melakukan berbagai upaya pemasaran semaksimal mungkin agar penjualan produknya meningkat. Bahkan, seringkali perusahaan mengeluarkan biaya yang besar untuk melakukan kegiatan promosi agar produknya lebih dikenal masyarakat dan menarik minat konsumen untuk membeli. Menurut Husnan (2012:98), indikator karakteristik perusahaan salah satunya adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas yaitu Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan
2. Struktur modal yaitu Perimbangan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan

## **2.1.2 Profitabilitas**

### **2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Husnan, 2012:105). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah manajemen telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, manajemen dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang.

Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama

mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan digunakan dalam perusahaan (Husnan, 2011:115).

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

#### **2.1.2.2 Jenis-Jenis Profitabilitas**

Menurut Martono (2013) menyebutkan bahwa ukuran profitabilitas dapat berbagai macam, seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Terdapat beberapa alat ukur untuk mengukur rasio profitabilitas yang sering digunakan, antara lain:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai laba kotor terhadap nilai penjualan. Laba kotor adalah nilai penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Dari rumus di atas, dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar laba kotor yang diperoleh perusahaan untuk seluruh penjualan



yang telah dilakukan. Nilai rasio 0.5 atau 50% menunjukkan bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan adalah 50% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar nilai rasionya, semakin besar laba kotor yang diperoleh oleh perusahaan. Artinya profitabilitas perusahaan semakin tinggi, perusahaan memiliki tingkat keuntungan dalam laba kotor yang tinggi. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

### 2. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

OPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Riyanto (2015), “*Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka

dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Menurut Riyanto (2015), “Rasio ini merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Marjin laba bersih menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin besar besar *net profit margin*, berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Interpretasi dari hasil analisa ini adalah untuk mengukur sejauh mana laba bersih sesudah pajak yang dapat dicapai dari besarnya volume penjualan. Semakin besar rasio ini, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, maka semakin baik juga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi”. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 4. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Riyanto (2015), “*Return on Asset (ROA)* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan”. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 5. *Return On Investment* (ROI)

Menurut Riyanto (2015), "*Return On Investment* (ROI) atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif". Menurut Riyanto (2015), "*Analisa Return On Investment* (ROI) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan". ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investasi} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

#### 2.1.2.3 Indikator Profitabilitas

Menurut Sartono (2015), menyatakan profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai penilaian secara tepat sejauh mana tingkat

pengembalian yang akan didapat atas modal (ROE). Menurut Riyanto (2015), indikator profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 2.1.3 Struktur Modal

#### 2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal

*Capital Structure* (struktur modal) didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners equity*). struktur modal diukur menggunakan tiga indikator, yaitu *leverage*, *debt to equity*, dan *collateralizable assets*. *Leverage* mencerminkan penggunaan sumber dana yang berasal dari utang jangka panjang (modal asing) yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan, seperti beban bunga.

Nilai dari indikator ini ditentukan menggunakan long-term *debt to total assets ratio* (Sugeng, 2010:41). Menurut Handayani (2011:3) struktur modal merupakan perimbangan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Sjahrial (2011:179) mendefinisikan struktur modal sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Rodoni (2012:45) Struktur modal (*capital structure*) adalah sesuatu yang berkaitan dengan struktur pembelanjaan permanen perusahaan yang terdiri atas hutang jangka Panjang. Menurut Harmono

(2018:137) struktur modal adalah variasi perubahan komposisi struktur modal yang dapat mengubah besarnya rata-rata tertimbang biaya modal yang berpengaruh terhadap biaya perusahaan. Struktur modal perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen yaitu Hutang jangka panjang yaitu

1. Hutang yang masa jatuh tempo pelunasannya lebih dari 10 tahun. Komponen ini terdiri dari hutang hipotek dan obligasi.
2. Modal pemegang saham terdiri dari saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*).

Dari pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri baik dari sumber internal maupun eksternal.

Pada tahun 1958, Franco Modigliani dan Merton Miller (yang selanjutnya disebut MM) mempublikasikan salah satu teori keuangan modern yang paling mengejutkan. Mereka menyimpulkan bahwa nilai suatu perusahaan semata-mata tergantung pada arus penghasilan di masa mendatang (*futureearning*) berdasarkan besarnya ekspektasi return yang dikapitalisasi dengan *discount rate* sesuai dengan tingkat risikonya. Oleh karena itu nilainya tidak tergantung pada struktur modal (perbandingan utang dan modal sendiri) perusahaan. (Mahendra, 2011:4). Akan tetapi, studi MM didasarkan pada beberapa asumsi yang tidak realistis, termasuk hal-hal berikut:

1. Tidak ada biaya pialang.
2. Tidak ada pajak.
3. Tidak ada biaya kebangkrutan
4. Investor dapat meminjam pada tingkat yang sama dengan perusahaan.

5. Semua investor memiliki informasi yang sama dengan manajemen tentang peluang-peluang investasi perusahaan dimasa depan.
6. *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) dipengaruhi oleh penggunaan hutang.

Meskipun beberapa asumsi di atas jelas-jelas merupakan suatu hal yang tidak realistis, hasil ke tidak relevan. MM memiliki arti yang sangat penting. Dengan menunjukkan kondisi-kondisi dimana struktur modal tersebut tidak relevan, MM juga telah memberikan petunjuk mengenai hal-hal apa yang dibutuhkan agar membuat struktur modal menjadi relevan yang selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Mahendra (2011:6), “asumsi-asumsi MM guna mengembangkan suatu teori struktur modal yang lebih realistis.

1. Pengaruh Perpajakan

MM menerbitkan makalah lanjutan pada tahun 1963, dimana di dalamnya mereka melonggarkan asumsi tidak adanya pajak perusahaan. Peraturan perpajakan memperbolehkan perusahaan untuk mengurangi pembayaran bunga sebagai suatu beban, akan tetapi pembayaran deviden kepada pemegang saham tidak dapat menjadi pengurangan pajak. Perbedaan Perlakuan ini mendorong perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modalnya.

2. Pengaruh Potensi Terjadinya Kebangkrutan.

Hasil irelevansi MM juga tergantung pada asumsi bahwa perusahaan tidak akan bangkrut, sehingga tidak akan ada biaya kebangkrutan. Namun kebangkrutan pada praktiknya terjadi, Perusahaan yang bangkrut akan



memiliki beban akuntansi dan hukum yang tinggi, dan juga mengalami kesulitan untuk mempertahankan pelanggan, pemasok dan karyawannya. Masalah-masalah yang berhubungan dengan kebangkrutan kemungkinan besar akan timbul ketika sebuah perusahaan memasukkan lebih banyak hutang dalam struktur modal.

### 3. Teori Pertukaran.

Fakta bahwa bunga adalah beban pengurangan pajak menjadikan hutang lebih murah dari pada saham biasa atau saham preferen. Akibatnya, secara tidak langsung pemerintah akan membayarkan sebagian biaya dari modal hutang, atau dengan cara lain, hutang memberikan manfaat perlindungan pajak. Semakin banyak perusahaan menggunakan hutang, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya.

### 4. Teori Pengisyaratan.

MM berasumsi bahwa investor memiliki informasi yang sama tentang prospek sebuah perusahaan seperti para manajernya, hal ini disebut informasi simetris (*symmetric information*). Namun kenyataannya, para manajer sering kali memiliki informasi yang lebih dari pada pihak luar. Hal ini disebut informasi asimetris (*asymmetric information*), dan memiliki pengaruh yang penting pada struktur modal yang optimal.

### 5. Menggunakan Pendanaan Hutang untuk Membatasi Manajer.

Perusahaan dapat mengurangi arus kas yang berlebihan dengan beragam cara. Salah satunya adalah dengan menyalurkan kembali kepada pemegang saham melalui deviden yang lebih tinggi atau pembelian kembali saham. Alternatif yang lain adalah untuk mengubah struktur modal ke arah

hutang dengan harapan adanya persyaratan penutupan hutang yang lebih tinggi akan memaksa manajer untuk lebih disiplin. Jika hutang tidak tertutupi seperti yang diharuskan, perusahaan akan terpaksa dinyatakan bangkrut. Pembelian melalui hutang (*leverage buy out-LBO*) adalah satu cara untuk mengurangi kelebihan arus kas”.

Menurut Sjahrial (2010:183), “Pada dasarnya, keputusan pendanaan (financing) perusahaan berkaitan dengan penentuan sumber-sumber dana yang digunakan untuk membiayai usulan-usulan investasi yang telah diputuskan sebelumnya. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat disediakan atau diperoleh dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dananya dari sumber internal, maka perusahaan tersebut melakukan pendanaan internal (*internal financing*) yaitu dalam bentuk laba ditahan. Sebaliknya, jika perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber eksternal, maka perusahaan tersebut melakukan pendanaan eksternal (*external financing*). Pemenuhan kebutuhan dana secara eksternal dipisahkan menjadi 2 (dua) yaitu pembiayaan hutang (*debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*). Pembiayaan hutang diperoleh melalui pinjaman, sedangkan pendanaan modal sendiri berasal dari emisi atau penerbitan saham”. Rumus struktur modal dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### 2.1.3.2 Komponen Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen (Riyanto, 2015:93) yaitu :

#### 1. Modal asing

Modal asing atau hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Komponen – komponen hutang jangka panjang ini terdiri dari :

##### a. Hutang Hipotik

Hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan).

##### b. Obligasi (*Bond*)

Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

Modal asing hutang jangka panjang di lain pihak, merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu semakin ringan syarat-syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas kemampuan bagi perusahaan untuk mendayagunakan

sumber dana yang berasal dari asing atau hutang jangka panjang tersebut. Meskipun demikian, hutang harus tetap dibayar pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memperhatikan kondisi finansial perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya, dengan demikian seandainya perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunga, maka kreditur dapat memaksa perusahaan dengan menjual asset yang dijadikan jaminannya.

Oleh karena itu, kegagalan membayar hutang atau bunganya akan mengakibatkan perusahaan kehilangan kontrol terhadap perusahaannya seperti halnya sebagian atau keseluruhan modal yang ditanamkan dalam perusahaan, begitu pula sebaliknya para kreditur dapat kehilangan kontrol sebagian atau keseluruhan dana pinjaman dan bunganya, karena segala macam bentuk yang ditanamkan dalam perusahaan selalu dihadapkan pada risiko kerugian.

Struktur modal pada dasarnya merupakan suatu pembiayaan permanen terdiri dari modal sendiri dan modal asing, dimana modal sendiri terdiri dari berbagai saham dan laba ditahan. Penggunaan modal asing akan menimbulkan beban yang tetap dan besarnya penggunaan modal asing ini menurunkan *leverage* keuangan yang digunakan perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi modal asing atau hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan akan semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya

ketidakmampuan untuk membayar kembali hutang jangka panjang beserta bunga pada jatuh tempo. Bagi kreditur hal ini berarti bahwa kemungkinan turut serta dana yang mereka tanamkan dalam perusahaan untuk dipertaruhkan pada kerugian juga semakin besar.

## 2. Modal Sendiri (*ShareholderEquity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun *ekstern*, sumber *intern* didapat dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan sumber *ekstern* berasal dari pemilik perusahaan. Komponen modal sendiri terdiri dari :

### a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan suatu Perusahaan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari :

#### 1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dengan memiliki saham ini berarti membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

#### 2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan modal jangka panjang.

#### b. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai deviden.

Menurut Riyanto (2015:95), “Komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik resiko usaha maupun risiko-risiko kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal sendiri. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan”.

Menurut Riyanto (2015:97), “Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup dan melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan. Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap yang bersifat permanen dan investasi – investasi yang menghadapi risiko kerugian yang relatif kecil, karena suatu kerugian atau kegagalan dari investasi tersebut dengan alasan apapun merupakan tindakan membahayakan bagi kontinuitas kelangsungan hidup perusahaan”.

#### **2.1.3.3 Arti Pentingnya Struktur Modal**

Menurut Riyanto (2015:99), “Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan yang bisa dipenuhi dari pemilik modal sendiri atau dari pihak lain berupa hutang, dana tersebut mempunyai modal yang ditanggung perusahaan. Struktur modal akan menentukan biaya modal. Biaya modal adalah balas jasa yang harus dibayar perusahaan kepada masing-masing pihak yang

menanamkan modal dalam perusahaan. Dalam kaitannya dengan biaya modal sendiri maupun hutang perlu dirinci lebih lanjut, karena tiap-tiap jenis modal mempunyai konsekuensi tersendiri, baik jenis, cara perhitungan maupun ada atau tidak adanya keharusan untuk dibayarkan. Sumber modal yang dimaksud disini terbatas pada modal tetapnya saja, yaitu hutang jangka panjang, modal saham preferen dan modal saham biasa". Menurut Riyanto (2015:101), "Keputusan untuk menggunakan tiap-tiap jenis modal tersebut atau mengkombinasikan senantiasa dihadapkan pada berbagai pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang mencakup tiga unsur penting yaitu :

1. Sifat keharusan untuk membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut atau sifat keharusan untuk pembayaran modal.
2. Sampai seberapa jauh kewenangan atau campur tangan pihak penyedia dana dalam pengelola perusahaan.
3. Resiko yang dihadapi perusahaan

Menurut Riyanto (2015:103), "Arti pentingnya struktur modal terutama disebabkan oleh perbedaan karakteristik, secara umum mempunyai pengaruh pada dua aspek penting dalam kehidupan perusahaan yaitu :

1. Terhadap kemampuan untuk menghasilkan laba.
2. Terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka panjang.

Menurut Riyanto (2015:106), "Arti penting struktur modal pada umumnya diperlukan dalam perusahaan:

1. Pada waktu mengkoorganisir atau mendirikan perusahaan.



2. Pada waktu membutuhkan tambahan modal baru untuk perluasan atau ekspansi.
3. Pada waktu diadakan *consolidation* baik dalam bentuk *merger* atau *amalgamation*.
4. Pada waktu dijalankan penyusunan kembali struktur modal (*recapitalization*), pada waktu mengadakan perubahan-perubahan yang fundamental dalam struktur modal (*debt readjustment*) dan pada waktu dijalankan perbaikan-perbaikan struktur modal (*financial reorganization*) yang terpaksa harus dilakukan, karena perusahaan yang bersangkutan telah nyata – nyata dalam keadaan *insolvable* atau adanya ancaman *insolvency*.

Menurut Riyanto (2015:108), “Perubahan-perubahan tersebut dimaksudkan supaya perusahaan tersebut untuk selanjutnya dapat bekerja dalam basis finansial yang lebih kuat. Dalam hal ini, pendapatan yang dihasilkan dari sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan akan dialokasikan kepada masing-masing pihak yang menyediakan dana sebagai berikut :

1. Kepada kreditur dalam jumlah tertentu yang tidak tergantung pada jumlah pendapatan yang dihasilkan bahkan juga terdapat ada atau tidak adanya penggunaan sumber ekonomi dalam perusahaan. Bunga atas hutang kepada kreditur harus dibayar, bahkan dalam keadaan menderita kerugian dalam operasinya.
2. Kepada pemilik saham, seluruh sisa pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari sumber-sumber ekonominya setelah dikurangi haknya para kreditur. Oleh karena itu, kemungkinan para pemilik saham akan

memperoleh bagian yang lebih besar, sama atau kurang dari bagian yang diterima oleh kreditur, bahkan perusahaan mengalami kegagalan di dalam operasinya, para pemilik saham harus membayar ekstra untuk membalas jasa kepada para kreditur. Dalam situasi demikian dana yang diinvestasikan oleh pemilik tidak hanya berkurang karena adanya kerugian di dalam operasinya tetapi sebagai akibat dari kegiatan pembelanjaan.

Menurut Riyanto (2015:110), “Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar, tetapi apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan dan dana dari sumber *intern* sudah digunakan semua maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik hutang dengan mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya, kalau dalam memenuhi kebutuhan dana dari sumber *ekstern* tersebut mengutamakan pada hutang saja, maka ketergantungan pada pihak luar akan semakin besar dan risiko finansialnya semakin besar, sebaliknya kalau hanya mendasarkan pada saham saja, biaya akan sangat mahal. Biaya penggunaan dana yang berasal dari saham baru adalah paling mahal dibandingkan dengan sumber-sumber dana lainnya. Oleh karena itu, perlu diusahakan adanya keseimbangan optimal antara kedua sumber dana tersebut. Apabila mendasarkan pada prinsip hati-hati, maka harus mendasarkan pada aturan struktur finansial konservatif dalam mencari struktur modal yang optimal. Untuk mengetahui besarnya “modal optimal” diperlukan lebih dahulu menetapkan jangka waktu kritis.

Menurut Riyanto (2011:108), “Jangka waktu kritis adalah waktu di mana biaya untuk kredit jangka panjang sama besarnya dengan kredit jangka pendek. Kalau kredit yang dibutuhkan itu jangka waktunya lebih lama daripada jangka waktu kritis tersebut, lebih menguntungkan mengambil kredit jangka panjang dengan membungakan kelebihan modal sementara yang digunakan. Sebaliknya apabila kebutuhan kredit jangka waktunya lebih pendek daripada jangka waktu kritis adalah lebih menguntungkan membiayai kebutuhan modal kerja itu dengan jangka pendek. Dengan mengetahui besarnya modal optimum maka perusahaan dapat menetapkan apabila kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing (hutang)”.

Menurut Riyanto (2011:111), “Arti pentingnya struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang kurang baik di mana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan berpengaruh pada labanya, struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan.

#### **2.1.3.4 Teori Struktur Modal**

##### **1. *Pecking Order Theory***

*Pecking Order Theory* dikemukakan oleh Michael c. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Secara singkat *Packing Order Theory* mengemukakan bahwa :

- a. Perusahaan menyukai pendanaan secara internal (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan).
- b. Apabila pendanaan dari luar (*eksternal financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Penentuan struktur modal perusahaan dengan POT didasarkan pada keputusan pendanaan secara hierarki dari pendanaan yang bersumber pada laba, hutang, sampai pada saham (dimulai dari sumber dana dengan biaya termurah), dalam teori ini dijelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitabel* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit, hal tersebut bukan disebabkan karena mereka mempunyai *debt ratio* yang rendah tetapi karena mereka memerlukan pendanaan dari luar yang sedikit. Hipotesis *Pecking Order Theory* yang dikemukakan Brigham (2011:105) menyatakan bahwa keuntungan perusahaan yang tinggi membutuhkan utang yang kecil sebab perusahaan memiliki kas secara internal. Namun demikian, perusahaan dengan *profit* yang tinggi memiliki masalah *free cash flow* yang cukup besar, jadi perusahaan membutuhkan hutang untuk mengimbangi masalah ini, di samping itu adanya hutang membuat manajemen memiliki kewajiban untuk membayar bunga pinjaman. Hal ini dapat mengontrol tindakannya dalam menentukan kebijakan perusahaan, karena sebagian kerugian yang terjadi akan ditanggung manajemen.

Pendanaan internal berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi, sedangkan pendanaan eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang dari pada modal sendiri karena dua alasan, yakni :

- a. Pertimbangan biaya emisi, biaya emisi obligasi akan lebih murah dari biaya emisi saham baru, hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama.
- b. Manajer khawatir kalau penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh para pemodal dan membuat harga saham akan turun, hal ini disebabkan antara lain oleh kemungkinan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemodal.

Berdasarkan kedua teori struktur modal yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa struktur modal akan ditentukan oleh beberapa faktor seperti agresivitas manajemen, tingkat pajak perusahaan dan tingkat *leverage*. Semakin agresif pihak manajemen, yang berarti semakin berani mengambil risiko, perusahaan akan cenderung menggunakan hutang lebih banyak. Semakin tinggi tingkat pajak yang membebani perusahaan, perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang lebih banyak karena perusahaan bias memanfaatkan penghematan pajak yang timbul dari bunga yang dibayarkan (bunga bisa dikurangkan dari pajak) ini adalah harapan dari pemilik yang cenderung menyukai pendanaan dari hutang. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin kecil fleksibilitas yang dimiliki perusahaan, yang berarti perusahaan akan menggunakan tambahan hutang yang lebih sedikit.

## 2. Teori *Trade-Off*

Esensi trade-off dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Menurut Brealey (2010 : 73) teori *trade-off* dari leverage menyatakan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan utang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan) dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Kenyataan bahwa bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan telah mengakibatkan utang lebih murah daripada saham biasa atau saham preferen (Jensen, 2010:50). Dengan kata lain, utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Sehingga, penggunaan utang akan mengakibatkan peningkatan porsi laba operasi perusahaan (EBIT) yang mengalir kepada investor (Weston 2013:70).

Namun dalam kenyataannya, jarang ada perusahaan yang menggunakan 100 persen utang sebagai pendanaannya. Hal ini dikarenakan pemegang saham mendapat keuntungan modal yang rendah di samping itu, perusahaan membatasi penggunaan utang untuk menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan. Karena itu, penggunaan utang sebagai pendanaan perusahaan perlu dibatasi untuk memperkecil kebangkrutan yang mungkin terjadi.

### 2.1.4 *Corporate Social Responsibility*

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam opsinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Tandelilin, 2010:51). Menurut *The World Business Council for*

*Sustainable Development* (WBCSD), *corporate social responsibility* didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Menurut *Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) dalam Harahap (2013:93), *Corporate Social Responsibility* diungkapkan dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting* yang mana adalah pelaporan tentang kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja perusahaan dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Laporan tersebut harus menjadi dokumen strategic yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan, dan peluang pengembangan yang berkelanjutan yang membawanya menuju *core* bisnis dan sektor industrinya.

Menurut Husnan (2012:67), dengan menggunakan dua pendekatan, sedikitnya ada 8 kategori perusahaan, namun perusahaan yang ideal memiliki kategori yang reformis dan progresif yang dalam kenyataannya kategori ini bisa saling bertautan:

1. Berdasarkan proporsi keuntungan perusahaan dan besarnya anggaran CSR:
  - a. Perusahaan minimalis, memiliki profit dan anggaran CSR yang rendah.
  - b. Perusahaan ekonomis, yakni yang memiliki profit yang tinggi, namun anggaran untuk CSR nya rendah.
  - c. Perusahaan humanis, meskipun profit rendah, namun anggaran untuk CSR cukup tinggi.



- d. Perusahaan reformis, memiliki anggaran CSR yang tinggi karena menganggap sebagai peluang.
2. Berdasarkan tujuan dari CSR (promosi atau pemberdayaan masyarakat).
    - a. Perusahaan pasif, menerapkan CSR tanpa tujuan yang jelas dan menganggap CSR adalah beban dan tidak bermanfaat bagi perusahaan.
    - b. Perusahaan impresif, CSR lebih diutamakan untuk promosi daripada untuk pemberdayaan. Perusahaan seperti ini lebih mementingkan tebar pesona daripada tebar karya.
    - c. Perusahaan agresif, menggunakan CSR sebagai pemberdayaan untuk masyarakat daripada hanya sekedar promosi sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh lingkungan.
    - d. Perusahaan progresif, yang menjadikan CSR sebagai ajang promosi dan pemberdayaan karena dianggap kedua hal tersebut menunjang satu sama lain. Sehingga seimbang antara tujuan beriklan dan memberdayakan masyarakat.

Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di laporan tahunan. Menurut Scoot (2014:69), ada tiga pendekatan dalam pelaporan kinerja sosial, yaitu:

1. Pemeriksaan Sosial (*Social Audit*)

Pemeriksaan sosial mengukur dan melaporkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari program-program yang berorientasi sosial dari operasi yang dilakukan perusahaan. Pemeriksaan sosial dilakukan dengan membuat suatu daftar aktivitas-aktivitas perusahaan yang memiliki konsekuensi sosial, lalu auditor sosial akan mencoba mengestimasi dan

mengukur dampak-dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas-aktivitas tersebut.

## 2. Laporan Sosial (*Social Report*)

Berbagai alternatif format laporan untuk menyajikan laporan sosial telah diajukan oleh para akademis dan praktisioner. Pendekatan-pendekatan yang dapat dipakai oleh perusahaan untuk melaporkan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosialnya ini dirangkum oleh Menurut Scoot (2014:70) menjadi empat kelompok sebagai berikut:

### a. *Inventory Approach*

Perusahaan mengompilasikan dan mengungkapkan sebuah daftar yang komprehensif dari aktivitas-aktivitas sosial perusahaan. Daftar ini harus memuat semua aktivitas sosial perusahaan baik yang bersifat positif maupun negatif.

### b. *Cost Approach*

Perusahaan membuat daftar aktivitas-aktivitas sosial perusahaan dan mengungkapkan jumlah pengeluaran pada masing-masing aktivitas tersebut.

### c. *Program Management Approach*

Perusahaan tidak hanya mengungkapkan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosial tetapi juga tujuan dari aktivitas tersebut serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. *Cost Benefit Approach*

Perusahaan mengungkapkan aktivitas yang memiliki dampak sosial serta biaya dan manfaat dari aktivitas tersebut. Kesulitan dalam penggunaan pendekatan ini adalah adanya kesulitan dalam mengukur biaya dan manfaat sosial yang diakibatkan oleh perusahaan terhadap masyarakat.

3. Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan

Pengungkapan sosial adalah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan. Pengungkapan sosial dapat dilakukan melalui berbagai media antara lain laporan tahunan, laporan sementara, prospektus, pengumuman kepada bursa efek atau melalui media masa. Perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitasnya dan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Scoot (2014:72) menyebutkan bahwa ada tiga studi, yaitu:

a. *Decision Usefulness Studies*

Perusahaan yang melakukan aktivitas sosial akan mengungkapkan dalam pelaporan keuangan. Sebagian dari studi-studi yang dilakukan oleh para peneliti yang mengemukakan pendapat ini menemukan bukti bahwa informasi sosial dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Para analis, bankir dan pihak lain yang dilibatkan dalam penelitian tersebut diminta untuk melakukan pemeringkatan terhadap informasi akuntansi. Informasi akuntansi tersebut tidak terbatas pada informasi akuntansi tradisional yang telah dinilai selama ini, namun juga

informasi yang lain yang relative baru dalam wacana akuntansi. Mereka menempatkan informasi aktivitas sosial perusahaan pada posisi yang cukup penting (*moredateley important*).

b. *Economic Theory Studies*

Studi ini menggunakan *agency theory* dimana menganalogikan manajemen sebagai agen dari suatu *principal*. Lazimnya, *principal* diartikan sebagai pemegang saham atau pengguna tradisional yang lain. Namun, pengertian dari *principal* meluas menjadi seluruh *interest group* perusahaan yang bersangkutan. Sebagai ahen, manajemen akan berupaya mengoperasikan perusahaan sesuai dengan keinginan publik.

c. *Social and Political Theory Studies*

Studi di bidang ini menggunakan teori *stakeholder*, teori legitimasi, dan teori ekonomi politik. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat sukarela, belum diaudit, dan tidak dipengaruhi oleh aturan tertentu. *Corporate social responsibility* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

4. *Global Reporting Inntiative*

Merupakan suatu jaringan berbasis organisasi yang mempelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan komitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Sebagai standar yang berlaku dari *global report*, menggunakan 6 indikator pengungkapan. Penelitian dengan

indikator ini juga pernah dilakukan oleh (Scoot, 2014:74). Indikator tersebut, yaitu:

- a. Indikator Kinerja Ekonomi (*Economic Performance Indicator*)
- b. Indikator Kinerja Lingkungan (*Environment Performance Indicator*)
- c. Indikator Tenaga Kerja (*Labour Practice Indicator*)
- d. Indikator Kinerja Hak Azasi Manusia (*Human Rights Performance Indicator*)
- e. Indikator Kinerja Sosial (*Social Performance Indicator*)
- f. Indikator Kinerja Produk (*Product Responsibility Performance Indicator*)

Tandelilin (2014:59) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial untuk berbagai tipe perusahaan. Untuk pengungkapannya sendiri menggunakan daftar pengungkapan yang terdiri dari 7 kategori yaitu lingkungan, energy, kesehatan dan keselamatan kerja, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Dalam penelitian ini digunakan indikator yang berasal dari penelitian Tandelilin (2014:60) yang berjumlah daftar pengungkapan sebanyak 78 butir dengan metode dikotomi. Yakni pemberian skor 1 untuk daftar yang diungkapkan, dan 0 untuk daftar yang tidak diungkapkan.

Penghitungan CSR menggunakan cara sebagai berikut :

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah Yang Diungkapkan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal yang ditunjukkan mengacu pada pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakkan oleh Tandelilin (2014:62) bahwa

untuk perusahaan manufaktur menggunakan 78 item sedangkan untuk perusahaan yang berbeda maka menggunakan nilai k yang berbeda pula.

## **2.1.5 Nilai perusahaan**

### **2.1.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan operasionalnya, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat di pengaruhi oleh peluang-peluang investasi adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Husnan (2012:67), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apa bila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown (2011:90), nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Berikut rumus nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Harmono

(2018:57), *Price Earning Ratio* (PER) adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia.

#### **2.1.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Penilaian perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Konsep dasar penilaian perusahaan yang digunakan, antara lain: nilai ditentukan pada periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah:

1. Pendekatan laba, antara lain metode rasio tingkat laba atau price earning ratio, metode kapitalisasi proyeksi laba;
2. Pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas
3. Pendekatan dividen, antara lain metode pertumbuhan dividen
4. Pendekatan harga saham
5. Pendekatan *economic value added*

#### **2.1.5.3 Indikator Nilai Perusahaan**

Menurut Santoso (2015:69), indikator nilai perusahaan adalah *Price earning ratio*. *Price earning ratio* menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Rumus *Price earning ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility*.

**Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Penelitian	Hasil penelitian
1	Amanah (2016)	Pengaruh struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).	Struktur modal	Nilai perusahaan	Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Marusya (2016)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015.	Struktur modal	Profitabilitas	Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	Hamidy (2015)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan	Struktur modal	Profitabilitas (Y1) dan nilai perusahaan (Y2)	Analisis jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.



		Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i> Di Bursa Efek Indonesia.				
--	--	---	--	--	--	--

## 2.3 Kerangka Konseptual

### 2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan pendapatan bersih dapat meningkatkan profitabilitas yang diwakilkan dengan variabel ROA (*return on asset*), oleh karena peningkatan profitabilitas ini maka harga saham perusahaan meningkat sehingga menambah PER. *Signalling theory* menjelaskan hasil penelitian, dimana investor akan meningkatkan permintaan saham apabila profitabilitas perusahaan meningkat, dan di sisi lain juga meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan tertarik dengan nilai ROA yang tinggi karena ROA adalah rasio yang langsung menghitung pengembalian terhadap ekuitas yang ditanamkan oleh investor. ROA yang meningkat tentu meningkatkan permintaan terhadap saham dari perusahaan terkait, sehingga nilai dari perusahaan pun ikut terdongkrak.

### 2.3.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

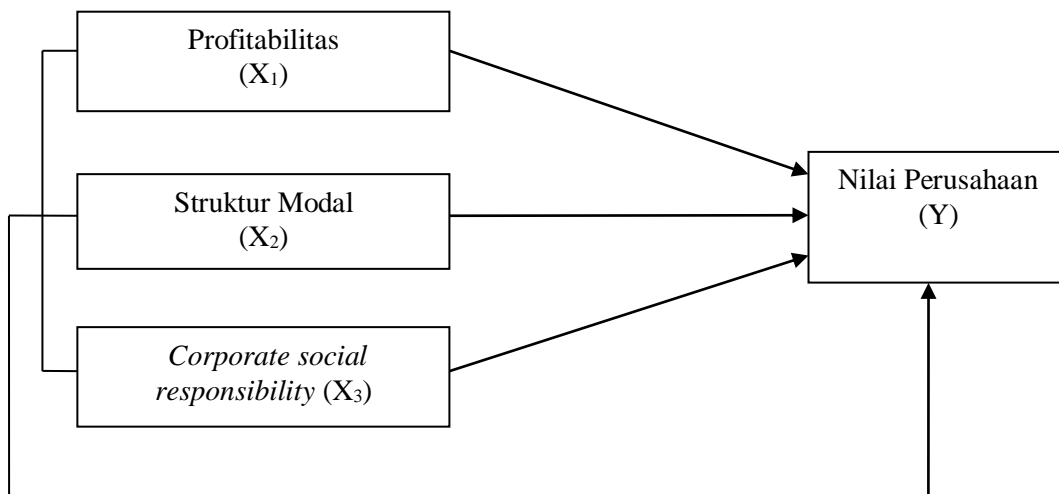
Penambahan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha akan meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut, sehingga PER perusahaan menurun. Penelitian menegaskan bahwa struktur modal dari perusahaan belum mencapai titik optimalnya, sesuai dengan teori MM yang menyatakan apabila terjadi penurunan nilai perusahaan akan disebabkan oleh penambahan utang selama struktur modal berada di atas titik optimalnya, hal

tersebut dijelaskan oleh *Trade-off Theory* dimana peningkatan utang masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan sehingga secara langsung penggunaan utang tersebut menurunkan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan karena peningkatan jumlah utang (utang diatas di bawah titik optimalnya) disebabkan oleh manajemen perusahaan yang menggunakan utang tersebut untuk ekspansi usaha dari perusahaan.

### **2.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Survei yang dilakukan Husnan (2015:78) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *corporate social responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. Pelaksanaan *corporate social responsibility* akan meningkatkan nilai perusahaan sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan, sehingga akan berdampak positif pada nilai perusahaan.

Secara sistematis, kerangka pikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian (Suliyanto, 2011:53). Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. *Corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

4. Profitabilitas, struktur modal dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Metode ini menggunakan metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang di maksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2011:14). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, sementara variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan April 2021 sampai dengan Agustus 2021, dengan format berikut:

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan															
		April 2021			Mei 2021			Juni 2021			Juli 2021			Agustus 2021			
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■									
3	Seminar Proposal							■	■								
4	Perbaikan Acc Proposal									■	■	■					
5	Pengolahan Data												■				
6	Penyusunan Skripsi													■			
7	Bimbingan Skripsi														■	■	
8	Meja Hijau																■

Sumber: Penulis (2021)

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu: variabel profitabilitas ( $X_1$ ), struktur modal ( $X_2$ ) dan *corporate social responsibility* ( $X_3$ ), serta 1 (satu) variabel dependen yaitu nilai perusahaan ( $Y$ )

#### 3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Profitabilitas ( $X_1$ )	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Husnan, 2012).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2	Struktur Modal ( $X_2$ )	Perimbangan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. (Handayani, 2011).	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
3	Tanggung Jawab Sosial ( $X_3$ )	Mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam opsinya dan interaksinya dengan <i>stakeholders</i> , yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. (Tandelilin, 2014:51).	$= \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Yang Diungkapkan}}{\text{Skor Maksimal Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial}} \times 100\%$	Rasio
4	Nilai Perusahaan ( $Y$ )	Merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apa bila perusahaan tersebut dijual. (Husnan, 2012).	$\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$	Rasio

Sumber: Penulis (2021)

### 3.4 Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Erlina (2011:81) Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian”. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga tahun 2017 yang berjumlah 14 perusahaan.

**Tabel 3.3 Populasi Perusahaan**

No	KODE	Nama Emiten
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk

Sumber : *www.idx.co.id (2021)*

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2011:73). Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan sendiri sampel oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut...

1. Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2013-2017).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2013-2017).
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2013 – 2017.

**Tabel 3.4 Sampel Perusahaan**

No	KODE	Nama Emiten	Kriteria			Sampel
			a	b	c	
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	√	√	√	1
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	√	√	X	X
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	√	√	√	2
4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	√	√	X	X
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	√	√	√	3
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	√	√	√	4
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	√	√	√	5
8	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	√	√	√	6
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	√	√	X	X
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	√	√	√	7
11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	√	√	√	8
12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	√	√	√	9
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	√	√	√	10
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	√	√	√	11

Sumber : *www.idx.co.id* (2021)

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 11 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### 3.4.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Jenis data yang digunakan adalah:



1. Laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan yang merupakan sampel penelitian
2. Informasi-informasi keuangan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Ghazali (2010:27), Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi dokumentasi, dalam penelitian ini pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>). Data yang diambil berupa laporan tahunan perusahaan yang menjadi populasi dan sampel penelitian.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisa data kuantitati secara deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) ”,(Ghozali, 2010:29). Berdasarkan data olahan SPSS maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik seperti normalitas data, multikolinearitas, heterokedastisitas dan asumsi-asumsi klasik lainnya. Ada pun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas memiliki data distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal (Ghozali, 2010:35) untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik normal *probability plot* yang mengacu pada Imam Ghozali (2010:37), yaitu:

- a. Jika data (titik) menyebarkan sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model (Lubis, 2012:32). umumnya multikolinieritas dapat

diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance value*. Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah nilai 10 dan *tolerance value* diatas nilai 0,10 maka tidak terjadi multikoleniaritas sehingga model reliable sebagai dasar analitis. Sedangkan variabel yang dapat menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai *variance inflation factor* (VIF) yang lebih besar dari 10.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau sebelumnya (Erlina, 2011:107). Autokorelasi terjadi karena adanya waktu observasi penelitian yang berurutan antar satu penelitian dengan penelitian lain. Menurut Lubis (2012:37) menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3.6.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda yaitu suatu analisis yang menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (*Dependent Variabel*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

$X_1$  = Profitabilitas (*Independent Variabel*)

$X_2$  = Struktur Modal (*Independent Variabel*)

$X_3$  = *Corporate Social Responsibility* (*Independent Variabel*)

$\epsilon$  = Error term

### 3.6.4 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Lubis (2012:50) Uji signifikan simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengaruh tersebut dilihat melalui hasil regresi dengan menggunakan SPSS p-value (sig) yaitu jika nilai p-value (sig) lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa variable independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji T bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variable independen secara individual secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (Lubis, 2012:51). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : b_1 \neq 0$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Lubis (2012:48) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Jika  $R^2$  sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variable dependen (Priyatno, 2010:50). Nilai  $R^2$  dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Dari koefisien determinasi ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari variable X terhadap variasi naik turunnya variabel Y.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

###### **4.1.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur kedalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
3. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.

4. Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
5. Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.

#### 4.1.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

##### 1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

##### 2. Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan.

#### 4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (nilai mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

**Tabel 4.1 Deskriptif Statistik**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	55	1.59	65.72	11.8629	11.99211
Struktur Modal	55	21.49	304.67	1.0409	47.02938
Corporate Social Responsibility	55	35.90	60.26	48.8585	5.15005
Nilai Perusahaan	55	.93	215.91	23.9749	28.75069
Valid N (listwise)	55				

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0*

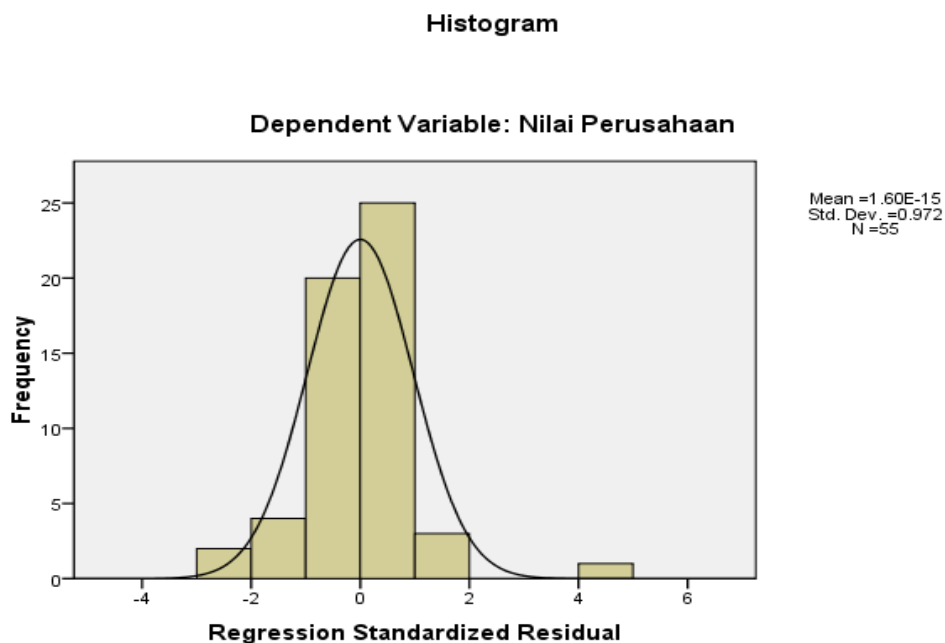
Pada tabel 4.1 di atas diketahui dari variabel profitabilitas nilai minimum sebesar 1,59. Maksimum sebesar 65,72. Mean sebesar 12,1015 dan standar deviasinya adalah 11,92021. Variabel struktur modal nilai minimum sebesar 21,49. Maksimum sebesar 304,67. Mean sebesar 1,01792 dan standar deviasinya

adalah 47,67620. Variabel *corporate social responsibility* nilai minimum sebesar 35,90. Maksimum sebesar 60,26. Mean sebesar 48,8585 dan standar deviasinya adalah 5,15005. Variabel nilai perusahaan nilai minimum sebesar 0,93. Maksimum sebesar 215,91. Mean sebesar 23,9749 dan standar deviasinya adalah 28,75069.

#### 4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.



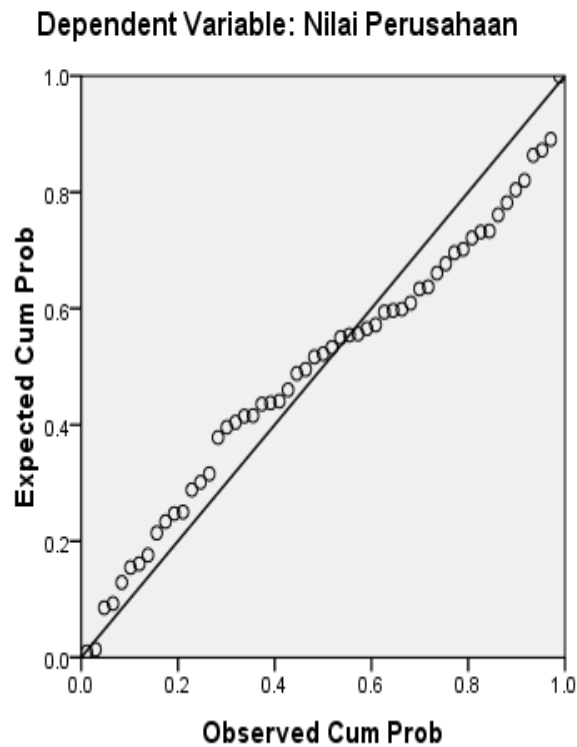
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

**Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

**Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai  $Asym.sig (2-tailed) > \text{taraf nyata } (\alpha = 0.05)$  maka data residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.97182542
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.857
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.455</b>
a. Test distribution is Normal.		

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)*

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogorov Smirnov* sebesar 0,455 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ( $p = 0,455 > 0,05$ ).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	74.149	35.967	2.062	.044		
	Profitabilitas	1.360	.277	4.900	.000	<b>.855</b>	<b>1.170</b>
	Struktur Modal	-.157	.069	-2.295	.026	<b>.910</b>	<b>1.099</b>
	Corporate Social Responsibility	-1.022	.662	-1.543	.129	<b>.814</b>	<b>1.228</b>

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)*

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,10$ . Untuk variabel profitabilitas memiliki nilai  $tolerance$  sebesar 0,855 dan  $VIF$  sebesar 1,170. Variabel struktur modal memiliki nilai  $tolerance$  sebesar 0,910 dan  $VIF$  sebesar 1,099. Variabel *corporate sosial responsibility* memiliki nilai  $tolerance$  sebesar 0,814 dan  $VIF$  sebesar 1,228.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau sebelumnya (Erlina, 2013: 106). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	1.24799
Cases $<$ Test Value	27
Cases $\geq$ Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	32
Z	.956
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.339</b>

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,339 > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4.1.4 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan .

**Tabel 4.5**  
**Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	<b>(Constant)</b>	<b>74.149</b>	35.967	2.062	.044		
	<b>Profitabilitas</b>	<b>1.360</b>	.277	4.900	.000	.855	1.170
	<b>Struktur Modal</b>	<b>-.157</b>	.069	-2.295	.026	.910	1.099
	<b>Corporate Social Responsibility</b>	<b>-1.022</b>	.662	-1.543	.129	.814	1.228

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Tabel 4.5 pada kolom *unstandardized coefficients* beta dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 74,149 + 1,360 X_1 - 0,157 X_2 - 1,022 X_3 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 74,149%.
2. Jika terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 1 juta, maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 1,360%.
3. Jika terjadi peningkatan struktur modal sebesar 1 juta, maka nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar 0,157%.

4. Jika terjadi peningkatan *corporate social responsibility* sebesar 1 juta, maka nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar 1,022%.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6**  
**Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	74.149	35.967	2.062	.044		
	Profitabilitas	1.360	.277	<b>4.900</b>	<b>.000</b>	.855	1.170
	Struktur Modal	-.157	.069	<b>-2.295</b>	<b>.026</b>	.910	1.099
	Corporate Social Responsibility	-1.022	.662	<b>-1.543</b>	<b>.129</b>	.814	1.228

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 untuk mengetahui pengaruh variabel independen (profitabilitas, struktur modal dan *corporate social responsibility* terhadap variabel dependen nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas memiliki  $t_{hitung} (4,900) > t_{tabel} (2,007)$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Struktur modal memiliki  $t_{hitung} (-2,295) < t_{tabel} (2,007)$  dan signifikan  $0,026 < 0,05$ . Artinya secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- 3) *Corporate social responsibility* memiliki  $t_{hitung} (-1,543) < t_{tabel} (2,007)$  dan signifikan  $0,129 > 0,05$ . Artinya secara parsial *corporate social responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

**Tabel 4.7**  
**Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18567.422	3	6189.141	<b>12.108</b>	<b>.000<sup>a</sup></b>
	Residual	26069.100	51	511.159		
	Total	44636.522	54			

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah  $12,108 > F_{tabel} 2,79$ , dengan signifikansi  $0,000$  yang lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel nilai perusahaan. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 <sup>a</sup>	.416	<b>.382</b>	22.60882

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Dari tabel 4.8 koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,382. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 38,2%, sedangkan sisanya sebesar 61,8% (100% - 38,2%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,382 yang artinya 38,2% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti pertumbuhan penjualan, dividen, likuiditas dan lain-lain.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (4,900) > t_{tabel} (2,007)$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan pendapatan bersih dapat meningkatkan profitabilitas yang diwakilkan dengan variabel ROA (*return on asset*), oleh karena peningkatan profitabilitas ini maka harga saham perusahaan meningkat sehingga menambah PER. *Signalling theory* menjelaskan hasil penelitian, dimana investor akan meningkatkan permintaan saham apabila profitabilitas perusahaan meningkat, dan di sisi lain juga meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan tertarik dengan nilai ROA yang tinggi karena ROA adalah rasio yang langsung menghitung pengembalian terhadap ekuitas yang ditanamkan oleh investor. ROA yang meningkat tentu meningkatkan permintaan terhadap saham dari perusahaan terkait, sehingga nilai dari perusahaan pun ikut terdongkrak.

### 4.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (-2,295) < t_{tabel} (2,007)$  dan signifikan  $0,026 < 0,05$ . Artinya secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penambahan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha akan meningkatkan harga saham dari



perusahaan tersebut, sehingga PER perusahaan menurun. Penelitian menegaskan bahwa struktur modal dari perusahaan belum mencapai titik optimalnya, sesuai dengan teori MM yang menyatakan apabila terjadi penurunan nilai perusahaan akan disebabkan oleh penambahan utang selama struktur modal berada di atas titik optimalnya, hal tersebut dijelaskan oleh *Trade-off Theory* dimana peningkatan utang masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan sehingga secara langsung penggunaan utang tersebut menurunkan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan karena peningkatan jumlah utang (utang diatas di bawah titik optimalnya) disebabkan oleh manajemen perusahaan yang menggunakan utang tersebut untuk ekspansi usaha dari perusahaan.

#### **4.2.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (-1,543) < t_{tabel} (2,007)$  dan signifikan  $0,129 > 0,05$ . Artinya secara parsial *corporate social responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang

mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *corporate social responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. Pelaksanaan *corporate social responsibility* akan meningkatkan nilai perusahaan sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan, sehingga akan berdampak positif pada nilai perusahaan.

#### **4.2.4 Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal *Corporate Social Responsibility* dan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  adalah  $12,108 > F_{tabel} 2,79$ , dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Signalling theory* menjelaskan hasil penelitian, dimana investor akan meningkatkan permintaan saham apabila profitabilitas perusahaan meningkat, dan di sisi lain juga meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan tertarik dengan nilai ROA yang tinggi karena ROA adalah rasio yang langsung menghitung pengembalian terhadap ekuitas yang ditanamkan oleh investor. ROA yang meningkat tentu meningkatkan permintaan terhadap saham dari perusahaan terkait, sehingga nilai dari perusahaan pun ikut terdongkrak. struktur modal dari perusahaan belum mencapai titik optimalnya, sesuai dengan teori MM yang menyatakan apabila terjadi penurunan nilai perusahaan akan disebabkan oleh

penambahan utang selama struktur modal berada di atas titik optimalnya, hal tersebut dijelaskan oleh *Trade-off Theory* dimana peningkatan utang masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan sehingga secara langsung penggunaan utang tersebut menurunkan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan karena peningkatan jumlah utang (utang diatas di bawah titik optimalnya) disebabkan oleh manajemen perusahaan yang menggunakan utang tersebut untuk ekspansi usaha dari perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. *Corporate social responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Profitabilitas, struktur modal dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia..

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya perusahaan tetap menjaga tingkat profitabilitas karena rasio ini merupakan ukuran kinerja perusahaan. Tanpa adanya laba, tidak mungkin perusahaan memperoleh dana pinjaman sehingga dapat meningkat nilai perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya diharapkan lebih cermat dan teliti dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Rizkita Dwi. (2016). Pengaruh Struktur Modal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). Universitas Brawijaya Malang.
- Brigham, Eugene Dan Joel F. Houston, 2011, *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Buku Kedua, Alih Bahasa Dodo Suharto Dan Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta.
- Brealey, Richard A., Myers Dan Marcus, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kelima, Jilid 2, Alih Bahasa Bob Sabran, Erlangga, Jakarta.
- Erlina, 2011. Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi Dan Manajemen, Edisi Revisi, Usu Press, Medan
- Ghozali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 17*".Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamidy. Rahman Rusdy. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia.
- Handayani, Bestasari Dwi. 2011." *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sedang Bertumbuh Yang Berbeda (Theory Agency)*", Uns, Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Volume 6, Edisi 1
- Harmono. (2018). Manajemen Keuangan. Berbasis *Balanced Scorecard* Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Penelitian.
- Husnan, Suad. 2012. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Securitas*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn
- Jensen, M.C Dan W.H Meckling, 2010. *Theory Of The Firm : Manajerial Behavior Agency Cost And Ownership Structure. Journal Of Financial Economics. Vol.3, October, Pp 305-360.*
- Keown, J. Arthur, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, Jr." 2011.*Manajemen Keuangan*," Edisi Kesepuluh, Penerbit Pt Indeks.
- Lubis, Ade Fatma, Arifin Akhmad Dan Firman Syarif, 2012, *Aplikasi Spss Untuk Penyusunan Skripsi Dan Tesis*.Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Mahendra, Alfredo. 2011” *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaanmanufaktur Di Bursa Efek Indonesia.*”, Universitas Udayana, Tesis,.
- Marusya, Pontororing. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2015.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi E–Budgeting Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Priyanto, Dwi, 2010, Spss: Paham Analisa Sytatistik Data Dengan Spss, Mediakom, Yogyakarta
- Riyanto, (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat, Bpfe, Yogyakarta.
- Rodoni, Ahmad Dan Indoyama Nasaruddin. 2012” *Modul Manajemen Keuangan*”, Penerbit Feis Uin, Jakarta,
- Santoso, Budi, 2015. Prospek Kredit Properti 2005. *Economic Review Journal*, 199:1-9
- Sari, A. K., Saputra, H., & Ramadhani, U. (2020). The Effect Of Socialization, Tax Examination And Tax Collection On Pph At Kpp Pratama Medan Petisah. *Accounting And Business Journal*, 2(1), 71-75.
- Sartono, Agus. (2015). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- Scott, W.R, 2014. *Financial Accounting Theory*, Prentice-Hall Inc. Upper Saddle River , New Jersey
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio Dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus Mebidangrokat). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.
- Sugeng, Bambang. 2010.” *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Inisiasi Dividen Di Indonesia*” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 14, Maret
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*, Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan. Alfabeta, Bandung
- Suliyanto, 2011. *Metode Riset Bisnis*, Andi, Yogyakarta.

Supraja, G. (2020, April). The Influence Of Tax Amnesty Benefit Perception To Taxpayer Compliance. In Proceedings Of The International Seminar (Vol. 1, No. 1, Pp. 148-156).

Sjahrial, Dermawan. 2010” *Manajemen Keuangan*”, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta,

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, Badan Penerbit Universitas Gajah Mada. Yogyakarta: Bpfe.

Weston, J. Fred. (2013), *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Oleh Drs. Yohanes Lamarto, Mba., Msm. Vol.2, Edisi 8, Jilid 2, Binarupa, Jakarta.

<https://www.idnfinancials.com>

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)